



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 15599-16011
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Mendorong Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Bone Kab.Bone Bolango

Rani Setyo Podungge^{1✉}, Radia Hafid², Melizubaida Mahmud³, Meyko Panigoro⁴, Imam Prawiranegara Gani⁵
Universitas Negeri Gorontalo
Email: ranipodungge09@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Gaya Mengajar Guru Dalam Mendorong Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bone Kab.Bone Bolango. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Gaya mengajar yang digunakan oleh guru IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Bone yaitu lebih cenderung pada gaya mengajar Klasik. Hal ini terlihat dari keseluruhan proses pembelajaran dimana gaya mengajar yang digunakan oleh guru IPS kelas VIII cenderung menggunakan gaya mengajar klasik. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mendorong aktivitas belajar siswa adalah dengan menciptakan lingkungan kondusif, melibatkan siswa untuk aktif, menggunakan metode mengajar yang beragam, menggunakan variasi gaya mengajar, dan pemberian reward pada siswa.

Kata Kunci : *Gaya Mengajar Guru, Aktivitas Belajar Siswa*

Abstract

This research aimed to analyze teachers' teaching styles in encouraging student learning activities in Integrated Social Sciences subject in Class VIII at SMP Negeri 3 Bone, Bone Bolango Regency. The method used in this research was a qualitative approach with descriptive qualitative methods. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusion. The research findings demonstrated that the teaching styles used by Social Science teachers in class VIII at SMP Negeri 3 Bone tended to be classical, which was observable from the whole teaching and learning processes. Some of the efforts made by teachers to encourage student learning activities were creating a conducive environment for active students, using a variety of teaching methods and teaching styles, and providing rewards to students.

Keywords: *Teachers' Teaching Style Student Learning Activities.*

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang memiliki ilmu, dan dengan ilmu yang dimilikinya guru menanamkan kepada orang lain (Hafid et al., 2023). Guru adalah bagian penting dari pendidikan karena mereka adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan siswa dan bertanggung jawab atas semua sikap, tingkah laku, dan tindakan mereka dalam upaya membina siswa menjadi orang yang bermoral, cakap, dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara mereka di masa mendatang. Guru yang baik memiliki sifat kepribadian (Tahir & Khair, 2023). Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri (Ali, 2014). Dari pendapat ini, dapat diasumsikan bahwa gaya mengajar guru adalah perubahan sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam belajar mengajar dengan tujuan mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Siswa dapat melihat guru yang menggunakan gaya mengajar yang baik karena antusiasme dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. (Umar & Anuli, 2022a).

Proses belajar mengajar adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Guru adalah komponen proses belajar mengajar, jadi mereka harus mampu merencanakan dan menerapkan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap anak didiknya sehingga mampu membangkitkan dan mengembangkan aktivitas belajar siswa (Astuti et al., 2021). Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya aktivitas belajar siswa. (Paneo, 2020)

Pembelajaran yang efektif akan selalu mengarahkan siswa pada aktivitas yang mampu merangsang semua potensi siswa untuk berkembang (Moonti et al., 2022). Dengan aktivitas belajar yang tinggi, siswa dapat memperoleh banyak manfaat. Ini termasuk peningkatan kesadaran dan motivasi untuk belajar, peningkatan kemampuan untuk berkolaborasi dan disiplin, peningkatan kemampuan untuk memahami dan berpikir kritis, dan pengalaman baru yang dapat membentuk kepribadian mereka. (Indrawati & Hartati, 2021). Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan kegiatan dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Nurmala et al., 2014).

Karena proses pembelajaran tidak lepas dari pemahaman siswa tentang materi pelajaran, aktivitas belajar yang baik akan berdampak langsung pada keberhasilan belajar siswa. Dengan menggunakan aktivitas belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting (Widayanti, 2014).

Gaya mengajar seorang guru memungkinkan anak didik menunjukkan ketekunannya dalam belajar untuk mencapai ketuntasan belajar. Gaya mengajar seorang guru mencerminkan kepribadian guru, yang sulit untuk diubah karena sudah ada sejak kecil atau sejak lahir. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi siswa juga berpartisipasi dalam proses belajar. Guru yang hanya sekedar menyampaikan bahan pelajaran, maka tampak sekali bahwa perilaku mengajar guru seolah-olah menganggap siswanya bejana kosong yang harus di isi ilmu pengetahuan (Mahmud et al., 2023).

“Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering sekali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama”. Perbedaan di dalam gaya mengajar juga menunjukkan salah satu cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya (Mahmud et al., 2023).

Dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu aktivitas merupakan prinsip atau asas

yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber serta penilaian. Metode mengajar merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam mencapai tujuan belajar, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah upaya untuk memberi siswa kesempatan untuk mengintegrasikan berbagai pengalaman sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan, dan diharapkan siswa akan memahami apa yang diajarkan. (Purbayanti & Suherdiyanto, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Bone

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai gaya mengajar guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 3 Bone. Terdapat berbagai macam-macam gaya mengajar yang digunakan oleh guru IPS dalam proses pembelajaran antara lain:

Gaya Mengajar dengan Metode Klasik

Berdasarkan observasi di SMPN 3 BONE juga dapat membuktikan bahwa siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya keterlibatan dalam hal menyampaikan materi pelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran IPS pada hari senin tanggal 20 November 2023 di mana siswa terlihat pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran yang disampaikan guru tanpa adanya kegiatan yang mengharuskan siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara, dapat

disimpulkan bahwa guru adalah contoh yang baik karena mereka berpartisipasi secara aktif dalam mengajar dan secara teratur memberikan materi pelajaran kepada siswa. Siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru di kelas. Kemudian siswa di berikan latihan-latihan soal untuk menguji pemahaman siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode konvensional karena masih banyak tuntutan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Gaya Mengajar dengan Menggunakan Teknologi

Untuk menjelaskan materi, guru menggunakan alat peraga, yaitu membuat sesuatu yang menarik perhatian siswa dan membuat mereka penasaran dengan tujuan pembelajaran sebenarnya. Guru juga sering menggunakan benda-benda yang ada di sekitar siswa untuk menjelaskan materi. Media pembelajaran mencakup berbagai alat dan sumber daya, seperti gambar, audio, video, presentasi multimedia, perangkat lunak interaktif, dan lain sebagainya. Hal ini dapat di lihat dari pernyataan yang disampaikan oleh guru IPS melalui wawancara yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran tergantung materi yang akan dibawakan, menggunakan media pembelajaran juga salah satu bentuk agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Pernyataan informan menggambarkan bahwa media pembelajaran dalam mengajar dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran mencakup berbagai alat dan sumber daya, seperti gambar, audio, video, presentasi multimedia, perangkat lunak interaktif, dan lain sebagainya. Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran, terutama teknologi, dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini di sebabkan karena penggunaan media memungkinkan materi pembelajaran di sampaikan secara lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan media pembelajaran, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih interaktif dan dinamis yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun, penggunaan media harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar efektif. Selain itu, penggunaan media dapat memicu rasa penasaran siswa terhadap tujuan pembelajaran, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dapat menjadi komponen penting dalam membuat lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Gaya Mengajar dengan Metode Personalisasi

Dalam gaya mengajar personalisasi di mana siswa lebih dominan aktif dibandingkan guru. Pelaksanaan gaya mengajar personalisasi disesuaikan dengan minat, kemampuan, mental dan pengalaman siswa. Guru yang menggunakan gaya mengajar personalisasi berusaha untuk meningkatkan belajar siswa dan berusaha untuk membuat siswa menjadikan dirinya pandai dalam belajar. Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru berusaha meningkatkan belajar siswa dan berusaha membuat siswa untuk aktif. Guru menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Karena dengan menggunakan gaya mengajar ini seorang guru mempunyai cara khas pada saat berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa yang bersifat pribadi atau perseorangan.

Gaya Mengajar dengan Metode interaksional

Berkenaan dengan gaya mengajar interaksional, dapat ditemukan bahwa metode diskusi yang berupa tanya jawab senantiasa digunakan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pernyataan informan menggambarkan bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar mereka saling berdiskusi dan berinteraksi. Itu merupakan gaya mengajar guru di dalam kelas dengan tujuan agar para siswa mampu memecahkan masalah dan berlatih untuk berinteraksi kepada sesama teman maupun guru untuk berani mengeluarkan pendapat mereka di dalam proses belajar mengajar IPS.

Dalam menggunakan metode diskusi siswa dan guru saling berinteraksi guna memecahkan masalah pelajaran IPS dan melancarkan proses belajar mengajar berlangsung. Metode diskusi digunakan sebagai sarana untuk menyediakan interaksi antara siswa, memperkuat kerja sama dan membantu dalam pemecahan masalah terkait mata pelajaran IPS. Guru IPS juga menggunakan diskusi sebagai alat untuk mengevaluasi interaksi siswa dan memberikan umpan balik langsung terhadap partisipasi mereka. Selain itu, diskusi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berbicara di depan kelas, berbagi pandangan siswa, dan memperoleh kepercayaan diri serta keterampilan berbicara yang lebih baik.

Mendorong Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menciptakan lingkungan kondusif sangat penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang tenang dan nyaman membuat siswa merasa terlibat dan mudah mengikuti pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Selain itu, untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan meningkatkan materi yang akan disampaikan, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, dan

memberikan tugas yang berbeda-beda antara siswa untuk menambah aktivitas belajar, semuanya dilakukan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Lingkungan kondusif juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa diantaranya aktivitas yang berasal dari diri siswa itu sendiri agar siswa lebih giat belajar.

Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran

Pernyataan informan menggambarkan suasana belajar di kelas menjadi aktif, pembelajaran yang dibawakannya juga jadi terarah sehingga tujuan dapat tercapai antara siswa dan guru. Dan siswa yang aktif juga memotivasi temannya agar dalam kegiatan pembelajaran mereka lebih giat belajar lagi. Data berkenaan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Guru menggunakan metode mengajar yang beragam

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan guru sangat beragam, metode ceramah, metode diskusi, penugasan, dan kadang-kadang guru membuat games tetapi melihat materi yang dibawakan. Tujuan guru menggunakan metode diskusi juga membantu siswa memecahkan permasalahan, agar guru dapat menilai bagaimana siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Tugas guru mengawasi mereka dan memfasilitator jika ada di antara mereka yang belum memahami materi. Dengan menggunakan metode yang beragam siswa lebih aktif dan tidak akan bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga menambah aktivitas belajar siswa agar siswa lebih giat belajar lagi.

Guru menggunakan variasi gaya mengajar

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan variasi gaya mengajar oleh guru memiliki dampak yang positif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan membangun pemahaman siswa. Melalui metode seperti diskusi kelas, pertanyaan dan jawaban, serta kegiatan kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa melalui interaksi sosial. Selain itu, dengan memberikan arahan yang jelas dan terstruktur melalui tugas atau keterampilan tertentu guru dapat membantu siswa untuk fokus pada tujuan pembelajaran dan mengarahkan aktivitas mereka secara efektif. Dengan demikian, variasi gaya mengajar memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, merangsang, dan memfasilitasi pencapaian belajar siswa.

Pemberian Penghargaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian reward guru kepada siswa itu penting untuk menambah aktivitas belajar siswa agar siswa lebih giat

belajar lagi. Pemberiaan penghargaan juga membuat siswa merasa di akui dan di hargai oleh guru, yang meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa dalam kemampuan untuk berhasil. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam aktivitas kelas, seperti menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam pelajaran. Reward juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa, termasuk aktivitas yang dibuat oleh siswa sendiri, sehingga siswa lebih giat dalam belajar. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menciptakan hubungan yang lebih kuat antara pendidik dan siswa.

Pembahasan

Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 3 Bone

Gaya Mengajar dengan Metode Klasik

Gaya mengajar klasik sering digunakan saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran di mana guru mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Bone selalu mengaitkan materi yang sudah diajarkan dengan materi yang baru serta guru lebih mendominasi saat proses pembelajaran. Guru yang selalu berperan aktif dengan menjelaskan materi pembelajaran secara keseluruhan, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan aktif jika guru mengajukan pertanyaan atau meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Gaya Mengajar dengan Menggunakan Teknologi

Gaya mengajar teknologi pada kegiatan pembelajaran guru juga menggunakan media atau alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Namun penggunaan media masih cukup terbatas dan kurang bervariasi karena kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah. Guru hanya menggunakan laptop dan LCD saja itu pun laptop yang digunakan milik pribadi guru. Guru bukan lagi sebagai pemandu dan fasilitator saat proses pembelajaran melainkan memang harus guru yang mendominasi proses pembelajaran. Dalam gaya mengajar teknologi tugas siswa belajar menggunakan bantuan media dan siswa sudah familiar dengan media atau alat peraga yang digunakan.

Gaya Mengajar dengan Metode Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi Dalam proses pembelajaran gaya mengajar personalisasi yang guru gunakan masih banyak harus di perbaiki. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran kelas VIII di SMP Negeri 3 Bone di mana peran guru masih aktif. Walaupun guru sudah menerapkan gaya mengajar personalisasi tetapi pada konsepnya siswa yang harus lebih aktif dan mendominasi proses pembelajaran. Guru sudah berusaha untuk

mengadakan proses pembelajaran berdasarkan minat dan perkembangan mental siswa dengan menerima jawaban ataupun masukan dari pernyataan siswa. Guru masih memegang kendali menjelaskan semua materi pembelajaran dan memunculkan respon dari siswa. Dalam gaya mengajar personalisasi bahan pelajaran disusun benar-benar berdasarkan minat, perkembangan mental dan kecerdasan siswa.

Gaya Mengajar dengan Metode Interaksional

Dalam penerapan gaya mengajar interaksional ini tampak guru dan siswa berusaha sama-sama mendominasi proses pembelajaran. Guru dan siswa berupaya memodifikasi berbagai ide atau ilmu yang dipelajari. Guru dengan gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialog dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap paling baik atau paling jelek. Hal yang tampak dari gaya mengajar interaksional saat proses pembelajaran terlihat dari guru dan siswa yang mencoba untuk melakukan tanya jawab dan merangkum materi pembelajaran diakhir kegiatan belajar secara bersama-sama. Dari uraian di atas bahwa gaya mengajar yang sering di gunakan oleh guru IPS Kelas VIII adalah Gaya mengajar klasik pada saat kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menggunakan gaya mengajar klasik cara menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa dalam penentuan materi pelajaran, sehingga kurang sesuai dengan minat siswa.

Seluruh materi yang dipresentasikan oleh guru, sementara peran siswa dalam pembelajaran bersifat pasif. Pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Bone guru menggunakan gaya mengajar teknologi hanya terkait dengan penggunaan media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran karena penggunaan media masih cukup terbatas dan kurang bervariasi, kurangnya fasilitas yang dimiliki sekolah, dan aspek lain dalam gaya mengajar teknologis tidak tampak dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan gaya mengajar personalisasi tidak tampak dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Bone sedangkan Gaya mengajar Interaksional hanya terlihat di beberapa kegiatan pembelajaran saja. Ketika guru memahami kemampuannya untuk mengajar dan memahami kebutuhan siswanya, guru akan dengan mudah melakukan variasi dalam mengajar (Damayanti et al., 2023).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti melihat bahwa Gaya mengajar yang digunakan oleh guru IPS VIII SMP Negeri 3 Bone lebih cenderung pada gaya mengajar Klasik. Hal ini terlihat dari keseluruhan proses pembelajaran dimana gaya mengajar yang digunakan oleh guru IPS kelas VIII lebih cenderung menggunakan gaya mengajar klasik. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan

hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Dengan penggunaan gaya mengajar klasik yang lebih cenderung di gunakan sesuai dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh (Ariani, 2016) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru cenderung pada gaya mengajar klasik.

Proses belajar mengajar yang baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional (Gani et al., 2023).

Mendorong Aktivitas Belajar Siswa

Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif

Dalam menciptakan lingkungan kondusif yaitu dengan memperkaya materi yang akan disampaikan, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, dan memberikan tugas yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya untuk menambah aktivitas belajar siswa agar siswa lebih aktif belajar dengan suasana belajar tenang. Para ahli pendidikan umumnya setuju bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki dampak positif pada aktivitas belajar siswa. Ketika siswa merasa nyaman, dan terlibat secara aktif, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik secara akademis. Lingkungan yang mempromosikan kolaborasi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

Guru mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan belajar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai dan akan memberikan nilai tambahan bagi siswa tentang hal-hal seperti kesadaran dalam belajar, pengalaman dalam belajar dan lain sebagainya. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu mengapa aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Guru menggunakan metode mengajar yang beragam

Menggunakan metode mengajar yang beragam adalah salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Dalam menggunakan metode yang beragam siswa lebih terpacu dan tidak akan bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga menambah keaktifan belajar siswa agar siswa lebih giat

belajar lagi. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamra dan Azman Zain yang menyatakan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Guru menggunakan variasi gaya mengajar

Variasi gaya mengajar itu penting, agar siswa fokus dan tertarik pada materi yang diberikan dan siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran dikelas. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Suparman yang menyatakan bahwa variasi gaya mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Tujuan dari variasi gaya pembelajaran ini adalah untuk menarik dan meningkatkan perhatian anak didik terhadap materi pelajaran, memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat mereka dalam hal-hal baru, dan menanamkan perilaku positif dalam pembelajaran. Gaya pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Pemberian Penghargaan

Secara sederhana, reward mencakup proses yang dilakukan dengan memberi penguatan (reinforcement) dalam bentuk penghargaan, sehingga dengan diberikannya penghargaan diharapkan dengan sendirinya akan timbul perilaku positif dan terus melakukan hal tersebut dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang, sehingga dengan diberikannya penghargaan seseorang akan dianggap berperan atau berguna dan merasa dihargai akan usahanya. Dengan kata lain reward dapat dikatakan sebagai langkah yang dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada seseorang yang telah melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Pemberian reward kepada anak diharapkan anak dapat mempertahankan dan meningkatkan pencapaiannya di waktu yang akan datang.

Dari uraian di atas bahwa gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga akan menjadi baik. Guru juga bertanggung jawab dengan keberhasilan siswa secara individu maupun kelompok, untuk itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi siswanya. Pada penerapan gaya mengajar ini merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa, membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa. Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual

SIMPULAN

Temuan ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Gaya mengajar yang digunakan oleh guru IPS VIII SMP Negeri 3 Bone lebih cenderung pada gaya mengajar Klasik. Hal ini terlihat dari keseluruhan proses pembelajaran dimana gaya mengajar yang digunakan oleh guru IPS kelas VIII cenderung menggunakan gaya mengajar klasik. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mendorong aktivitas belajar siswa adalah dengan menciptakan lingkungan kondusif, melibatkan siswa aktif, menggunakan metode mengajar yang beragam, menggunakan variasi gaya mengajar, dan pemberian reward pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, T. (2016a). Gaya Mengajar Guru Kelas V Di Sd Negeri Sayidan Yogyakarta. *Basic Education*, 5(16), 1–72.
- Ariani, T. (2016b). Gaya Mengajar Guru Kelas V Di Sd Negeri Sayidan Yogyakarta. *Basic Education*, 5(16), 1–72.
- Astuti, S. S. W., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Vii Smpn 1 Senori Tahun Pelajaran 2019/2020. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 37–42.
- Damayanti, N., Marlina, L., & Muhtarom, M. (2023). Hubungan Antara Gaya Mengajar Interaksional Guru Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Muara Enim. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 5(2), 2304–2312.
- Gani, I. P., Israh, I., Ilato, R., Mahmud, M., Moonti, U., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(2), 225–234.
- Hafid, R., Mardjun, F., Arham, M. A., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Mengajar Guru Di Smk Negeri 1 Kota Gorontalo. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(2), 121–132.
- Indrawati, F., & Hartati, L. (2021). Pelatihan Aplikasi Belajar Berbasis Kuis Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 67–73.
- Mahmud, M., Asuke, S., Isa, R., Panigoro, M., & Asi, L. L. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar

- Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Journal Of Economic And Business Education*, 1(1), 134–139.
- Moonti, U., Mahmud, M., Adjulani, S., Sudirman, S., Mahmud, M., & Bahsoan, A. (2022). Pengaruh Feedback Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas Vii Di Mts Negeri 1 Bone Bolango Kabupaten Bone
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Paneo, F. R. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Taluditi Tahun Ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 25–30.
- Purbayanti, R. L., & Suherdiyanto, S. (2022). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vii Di Smp Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (Jipp)*, 1(1), 22–29.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98–111.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (2017th Ed.)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D) (2017 Ed.)*. Alfabeta.
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209.
- Umar, N., & Anuli, W. (2022a). Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mi Al Khairat Sospol Kota Manado. *Journal Of Elementary Educational Research*, 2(1), 22–28.
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viiia Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49).